

PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN (STUDI PADA PENGGUNAAN E-WALLET PADA MAHASISWA S2 UNIVERISTAS NEGERI MALANG)

Aditya Putra Wardanu¹, Fadhilah Nur Oktaviani², Shafa' Annisa Puspasari³, Ely Siswanto⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

Email : aditya.putra.2404138@students.um.ac.id,

fadhilah.nur.2404138@students.um.ac.id,

shafa.annisa.2404138@students.um.ac.id, ely.siswanto.fe@um.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud guna menganalisis pengaruh teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan pada Mahasiswa S2 Universitas Negeri Malang. Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif berjenis penelitian deskriptif dan eksplanatori. Teknik pengambilan sampel mempergunakan non probability sampling dan dilakukan mempergunakan purposive sampling. Adapun sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa S2 Universitas Negeri Malang yang menggunakan e-wallet untuk transaksi keuangan. Teknik pengumpulan data mempergunakan kuesioner. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis mempergunakan teknik analisis regresi sederhana mempergunakan software SPSS.

Katakunci: E-Wallet, Inklusi Keuangan, Teknologi Keuangan

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of financial technology on financial inclusion among Masters Students at the State University of Malang. This study uses quantitative methods with descriptive and explanatory research types. The sampling technique uses non probability sampling and is carried out using purposive sampling. The sample in this research was Master's students at the UM who used e-wallets for financial transactions. The data collection technique uses a questionnaire. The data obtained was then analyzed using simple regression analysis techniques with using SPSS software.

Keywords: E-Wallet, Financial Inclusion, Financial Technology.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, pertumbuhan teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat cepat. Teknologi yang telah berkembang dapat memberikan kemudahan bagi semua kalangan masyarakat. Layanan keuangan merupakan salah satu bidang yang telah berinovasi dalam penggunaan teknologi saat ini. Teknologi keuangan menurut Bank Indonesia ialah suatu kombinasi dari model tradisional dan model moderat yang mulanya datang langsung ke bank dengan membawa sejumlah uang, kini bisa melaksanakan transaksi hanya dalam waktu sekejap. Teknologi keuangan ialah inovasi pada layanan keuangan yang memanfaatkan perkembangan teknologi pada bisnis finansial dan membuat sejumlah aplikasi, model bidang usaha, cara maupun produk yang terkait akan penyediaan layanan finansial. Inklusi keuangan ialah bagian penting dari sosial ekonomi. Inklusi keuangan memegang peranan pada pertumbuhan ekonomi, memelihara stabilitas system keuangan, dan menurunkan kemiskinan, serta menurunkan

kesenjangan ekonomi (Rohmah & Gunarsih, 2021). Meratanya akses keuangan pada masyarakat bisa menjadikan kualitas kehidupan masyarakat meningkat pada perencanaan tujuan keuangan jangka panjang.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menguraikan bahwasannya inklusi keuangan ialah ketersediaan akses untuk masyarakat pada pemanfaatan layanan dan produk jasa keuangan pada lembaga keuangan formal sebagaimana kemampuan dan kebutuhan masyarakat demi terwujudnya kesejahteraan. Harapannya sistem inklusi keuangan memberi kemudahan akses pada semua lapisan masyarakat, misalnya keahlian dalam melakukan pinjaman, berinvestasi, menabung, serta menata keuangan. Inklusi keuangan sendiri adalah salah satu indikator penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pada era digital seperti saat ini, teknologi keuangan, khususnya e-wallet, adalah solusi yang efektif dalam meningkatkan akses masyarakat akan layanan keuangan. Dorfleitner et al. (2017) dalam (Harahap et al., 2017) mengklasifikasikan industri financial technology dalam 4 kelompok sesuai akan model bisnis mereka, yakni *financing* (sektor pembiayaan), *payments* (pembayaran), *asset management* (manajemen aset), dan fungsi fintech lainnya.

Dompot digital ataupun e-wallet ialah alat transaksi pembayaran non tunai, umumnya e-wallet mempergunakan sistem aplikasi ataupun kartu yang dapat dipergunakan selaku alat pembayaran, menjadikan masyarakat kian mudah saat bertransaksi (Ali & Rika Pristian Fitri, 2020). Mengingat segala kemudahan bertransaksi yang ditawarkan dalam penggunaan e-wallet, tidak mengherankan apabila kini mulai banyak masyarakat yang menggunakan jenis teknologi keuangan ini, tak terkecuali bagi mahasiswa. Mahasiswa selaku kelompok masyarakat yang didominasi kelompok usia 17-24 tahun tentunya tidak asing dengan penggunaan teknologi, karena setiap sisi kehidupan mereka selalu berhubungan dengan teknologi. Kini teknologi dimanfaatkan pula pada bidang keuangan khususnya dalam transaksi keuangan. Melalui pemanfaatan teknologi keuangan melalui penggunaan e-wallet ini menjadikan transaksi keuangan menjadi lebih efektif, mudah, dan aman.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan Marini, Linawati, Rezi Eka Putra (2020) yang menguraikan bahwasannya *Fintech* (teknologi keuangan) berpengaruh positif pada inklusi keuangan. Artinya apabila pelaku UMKM makin banyak yang mempergunakan bantuan finansial berbasis teknologi menjadikan hal itu kian mendorong ketercapainya implementasi inklusi keuangan yang pemerintah gaungkan dan meningkatnya indeks inklusi keuangan melalui pemakaian bantuan *fintech* yang semakin bertumbuh. UMKM menjadi terbantu melalui kehadiran *fintech* melenyapkan keterbatasan akses informasi layanan keuangan sebab semuanya bisa di akses secara online.

Berbeda akan penelitian yang dilaksanakan Mega Arisia Dewi (2020) yang menghasilkan bahwasannya *market provisioning* dan *Fintech (risk and investment management)* tidak berpengaruh pada Inklusi Keuangan. Artinya sejumlah pelaku UMKM di Jawa Timur tidak banyak yang mengetahui dan memahami terkait *market provisioning* serta *(risk and investment management)*. Hal ini dapat di simpulkan bahwasannya pengetahuan keuangan individu menjadi tersamarkan akibat keterbukaan informasi di masa kini menjadikan masyarakat tidak memerlukan pengetahuan yang luas dalam melaksanakan transaksi layanan keuangan digital ataupun proses investasi yang rumit.

Research gap pertama pada penelitian ini ditemukan masyarakat belum dengan aktif mempergunakan *fintech* dalam mengakses layanan jasa dan produk keuangan sedangkan era globalisasi saat ini perkembangan teknologi telah berkembang sangat pesat.

Dalam hal ini teknologi keuangan yang dimaksud ialah e-wallet, dimana tidak semua masyarakat khususnya mahasiswa telah menggunakan e-wallet pada kegiatan transaksi keuangan mereka. *Fintech* diperlukan dalam rangka mencapai tujuan inklusi keuangan. Selain itu, didapati beberapa hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa teknologi keuangan berpengaruh negatif pada inklusi keuangan. Dengan kata lain, teknologi keuangan tidak ditemukan pengaruh terhadap inklusi keuangan.

Novelty di penelitian ini yaitu banyak penelitian tentang topik Keuangan yang menganalisis masalah teknologi keuangan (*fintech*), tetapi hanya sedikit yang memasukkan faktor psikologis seperti inklusi keuangan yang mempengaruhi penggunaan teknologi keuangan. Kebaruan penelitian ini terdapat pada pemilihan objek yang di pilih yaitu mahasiswa S2 Universitas Negeri Malang, dimana karakteristik mahasiswa berbeda dan lokasi yang berbeda dapat ditemukan hasil penelitian yang berbeda.

KAJIAN PUSTAKA

Teori TAM (Technology Acceptances Model)

TAM (Technology Acceptances Model) ialah suatu model yang dipopulerkan Davis (1989) yang ialah pengembangan atas *Theory of Reasoned Action* oleh Ajzen dan Fishbein (1975). Diasumsikan dalam TAM bahwasannya penerimaan individu terhadap teknologi informasi dipengaruhi dua variabel utama mencakup *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* (Hakim, 2008). tahun 1989, Davis mempergunakan TAM dalam menjelaskan perilaku penggunaan computer. *Perceived usefulness* diartikan selaku kemungkinan subjektif pengguna potensial bahwasannya pemakaian sistem tertentu (contohnya: Sistem Pembayaran platform tunggal) bisa meningkatkan tindakannya dan *perceived ease of use* merujuk pada seberapa jauh pengguna potensial menginginkan sistem target untuk mudah (Davis, 1989). Keyakinan dari individu pada sebuah sistem bisa dipengaruhi adanya faktor lainnya yang dikenal selaku variabel eksternal dalam TAM. Model ini bermaksud guna menjelaskan sejumlah faktor perilaku pengguna terkait penerimaan penggunaan teknologi. TAM kerap dipergunakan dalam memahami hubungan diantara manusia dan penerimaan teknologi melalui *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. TAM sudah populer sebab memenuhi karakteristik teoritis menjadi sederhana, berlaku guna memprediksi penggunaan dan penerimaan teknologi baru di baragam bidang, dan didukung akan data (Rauniar, Ralvski, Yang, & Johnson, 2014).

Teknologi Keuangan

OJK (2016) menguraikan bahwasannya fintech ialah "suatu inovasi di industri jasa keuangan yang mempergunakan penggunaan teknologi". Sejumlah produk Fintech berhubungan akan sistem guna melaksanakan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik. Bank Indonesia (2019) mengartikan Fintech selaku "hasil perpaduan diantara jasa keuangan dan teknologi yang akhirnya merubah model bisnis dari tradisional jadi moderat, yang mulanya sewaktu membayar mesti membawa sejumlah uang *cash* dan bertatap muka, sekarang bisa bertransaksi jarak jauh melalui melaksanakan pembayaran yang bisa dilaksanakan pada hitungan detik saja". Sehingga secara umum, teknologi keuangan dapat diartikan sebagai sebuah inovasi di industry jasa keuangan melalui pemanfaatan teknologi dalam rangka menciptakan mekanisme atau sistem transaksi keuangan yang lebih efisien dan efektif.

Teknologi keuangan mempunyai sejumlah manfaat, misalnya, teknologi keuangan bisa mengarah ke inklusi keuangan yang lebih besar, perluasan pelayanan dasar kepada individu, dan perluasan layanan keuangan ke sektor non-keuangan sebab hampir 50%

orang di negara berkembang telah mempunyai telepon seluler (Bank Dunia, 2014), (Ozili, 2018). Indikator Fintech ini menggunakan TAM yang mana teori ini bisa dipergunakan dalam melaksanakan analisis sejumlah faktor yang mempengaruhi penerimaan sebuah sistem atau sistem informasi. Pada TAM ada 2 faktor yang relevan akan perilaku penggunaan terhadap teknologi yang dikembangkan oleh Chuang, et al., (2016:1-15):

a) *Perceived usefulness* (Persepsi Kegunaan)

Perceived Usefulness dipergunakan dalam pengukuran niat berperilaku pada penggunaan sebuah sistem informasi mencakup dimensi yang berhubungan akan efektivitas, efisiensi kegunaan dalam meningkatkan kinerja dan kegunaan sebagai jawaban akan kebutuhan informasi.

b) *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan)

Perceived Ease of Use diartikan selaku seberapa jauh individu meyakini bahwasannya mempergunakan sebuah teknologi akan terbebas dari usaha. Dimensi yang berhubungan akan indikator ini yakni fleksibilitas, kemudahan untuk dipergunakan, berinteraksi, dan dipelajari.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan ialah ketersediaan akses di seluruh lembaga, layanan jasa, dan produk keuangan sesuai akan kemampuan dan kebutuhan masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Peraturan OJK No. 76/POJK.07/2016 tahun 2016). Selain itu, Bank Indonesia (2014), mendefinisikan "inklusi keuangan ialah semua upaya guna peningkatan akses masyarakat akan sejumlah jasa keuangan melalui cara meniadakan beragam wujud hambatan baik yang sifatnya harga ataupun non harga". OJK (2017) menguraikan bahwasannya inklusi keuangan ialah "ketersediaan akses di beragam lembaga, layanan jasa, dan produk keuangan sesuai akan kemampuan dan kebutuhan masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat".

Bank Indonesia (2014), menjelaskan terdapat sejumlah alasan begitu dibutuhkannya keuangan inklusi, yakni peningkatan efisiensi ekonomi, mengurangi shadow banking ataupun irresponsible finance, mendukung stabilitas sistem keuangan, mendukung pendalaman pasar keuangan, mendukung peningkatan Human Development Index (HDI) Indonesia, memberi potensi market baru untuk perbankan, berpartisipasi positif akan pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang sustain dan berkelanjutan, meminimalisir kesenjangan (inequality) dan rigiditas low income trap, menjadikannya bisa terwujud kesejahteraan masyarakat yang berujung pada menurunnya tingkat kemiskinan (Tristiarto & Wahyudi, 2022).

Financial inclusion (keuangan inklusif) diartikan selaku usaha meminimalisir beragam wujud hambatan yang sifatnya harga ataupun non harga, terhadap akses masyarakat pada pemanfaatan layanan jasa keuangan. Financial inclusion ialah selaku bentuk strategi nasional keuangan inklusif yakni hak setiap orang untuk mempunyai akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan dengan tepat waktu, informatif, nyaman, dan biaya terjangkau, dengan penghormatan penuh akan harkat dan martabat.

Menurut OJK (2016) indicator inklusi keuangan meliputi :

- a) Ketersediaan/ akses
- b) Penggunaan
- c) Kualitas

Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Penelitian sebelumnya menemukan bahwasannya teknologi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan (Erlianta et al, 2021; Liliana et al, 2021; Martini et al, 2021; Morgan et al, 2020; Laut et al, 2019). Financial inclusion diartikan selaku usaha meminimalisir beragam wujud hambatan yang sifatnya harga ataupun non harga, mengenai akses masyarakat pada pemanfaatan layanan jasa keuangan. Perkembangan inklusi keuangan yang didukung akan teknologi mempunyai kekuatan besar terhadap pasar keuangan khususnya pada aktivitas bisnis menjadikan kegiatan bisnis dapat berjalan lebih efisien. Melalui adanya penggunaan teknologi keuangan bisa menjadikan layanan keuangan mudah diakses dan lebih terjangkau. Oleh karena itu, pada penelitian ini disusun hipotesis bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

H1 Teknologi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ialah deskriptif yang bermaksud guna menganalisis pengaruh variabel Teknologi keuangan (X) terhadap Inklusi Keuangan (Y) pada Mahasiswa S2 Universitas Negeri Malang. Penelitian kuantitatif diawali akan pernyataan permasalahan, penyusunan hipotesis ataupun pertanyaan penelitian, tinjauan literatur terkait, dan analisis kuantitatif, sehingga penelitian disebut sebagai penelitian uji hipotesis (William dan Apuke, 2017). Penelitian ini ialah *explanatory research* sebab penelitian akan membuktikan secara empiris dan menjelaskan Pengaruh Teknologi keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada Mahasiswa S2 Universitas Negeri Malang.

Populasi yang dijadikan objek penelitian ini ialah Mahasiswa S2 Universitas Negeri Malang yang menggunakan teknologi keuangan yakni *e-wallet* untuk transaksi ekonomi. Jumlah sampel dalam penelitian berjumlah minimal 31 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini mempergunakan *non probability sampling* dan dilakukan *purposive sampling*. Oleh karena itu terdapat persyaratan untuk menjadi responden di penelitian ini yakni 1) Mahasiswa S2 Universitas Negeri Malang, 2) Pernah menggunakan teknologi keuangan *e-wallet*. Dalam hal Tingkat kesalahan 5% (0,05). Kian besar tingkat kesalahan berarti kian kecil sampel. Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan *Calculator.net* sehingga diperoleh minimal 31 sampel.

Metode yang digunakan yaitu melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google form* pada 31 responden Mahasiswa S2 Universitas Negeri Malang. Kuesioner merupakan teknik yang memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis pada responden supaya di jawab. Melalui penyebaran kuesioner pada responden, peneliti bisa menghimpun data yang relevan akan tujuan penelitian serta mempunyai tingkat realibilitas dan kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2017). Teknik analisis yang dipergunakan di penelitian ini ialah regresi sederhana mempergunakan aplikasi SPSS.

HASIL

Pada proses pengumpulan data, sebelum suatu kuesioner disebarluaskan maka perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu pada kelompok kecil yang berikutnya dilaksanakan uji reliabilitas dan validitas. Uji validitas penting dilaksanakan dalam mengetahui seberapa baik kuesioner itu mampu mengukur sesuatu yang diukur. Disisi lain uji reliabilitas dilaksanakan dengan maksud pengukuran konsistensi dan stabilitas hasil kuesioner.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Teknologi Keuangan	TK1	0,551	0,361	0,767	Valid
	TK2	0,681	0,361		Valid
	TK3	0,813	0,361		Valid
	TK4	0,506	0,361		Valid
	TK5	0,770	0,361		Valid
	TK6	0,724	0,361		Valid
Inklusi Keuangan	IK1	0,375	0,361	0,714	Valid
	IK2	0,536	0,361		Valid
	IK3	0,635	0,361		Valid
	IK4	0,596	0,361		Valid
	IK5	0,610	0,361		Valid
	IK6	0,556	0,361		Valid
	IK7	0,644	0,361		Valid
	IK8	0,626	0,361		Valid
	IK9	0,520	0,361		Valid

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasar hasil pada tabel 1, seluruh item pernyataan variabel teknologi keuangan dan inklusi keuangan diperoleh hasil r hitung > r tabel. Untuk hasil uji reliabilitas variabel teknologi keuangan dan inklusi keuangan, bisa diambil kesimpulan bahwasannya seluruh item pernyataan reliabel sebab keseluruhan nilai Cronbach's Alpha ialah > 0.60.

Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Hasil perhitungan uji signifikansi secara parsial disajikan di tabel berikut:

Tabel 2. Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	23.297	2.618		8.899	.000
	Teknologi Keuangan	.657	.098	.630	6.690	.000

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasar tabel 2., bisa dikatakan bahwa pengaruh teknologi keuangan pada inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas 0,000 lebih rendah dibanding taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Adapun persamaan regresi bisa dituliskan seperti berikut:

$$Y = 23,297 + 0,657X$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dipergunakan pada pengukuran sebaik apa variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi variabel bebas ditentukan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.630 ^a	.397	.388	1.942
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Teknologi Keuangan
Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasar tabel 3., didapati nilai Adjusted R-squared yakni 0,388. Hal itu memiliki arti bahwasannya variabel inklusi keuangan bisa dipengaruhi sebesar 38,8% oleh variabel teknologi keuangan. Sisanya yaitu sebesar 61,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk pada model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwasannya teknologi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal tersebut selaras akan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwasannya terdapat pengaruh positif antara teknologi keuangan pada inklusi keuangan (Erlianta et al, 2021; Liliana et al, 2021; Martini et al, 2021; Morgan et al, 2020; Laut et al, 2019). Berdasar hasil tersebut, dapat dikatakan bahwasannya kian tinggi penggunaan teknologi keuangan artinya kian tinggi pula inklusi keuangan. Hubungan diantara teknologi keuangan dan inklusi keuangan juga didukung dengan *Theory Acceptance Model* (TAM) dimana ketika seseorang merasakan kegunaan (perceived usefulness) dan kemudahan dalam penggunaan (perceived ease of use) maka akan meningkatkan penggunaan pada teknologi keuangan yang nantinya dapat mengarah pada inklusi keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilaksanakan, bisa diambil kesimpulan bahwasannya teknologi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Pada hal ini bisa dimaknai bahwasannya teknologi keuangan dalam penggunaannya telah diminati oleh mahasiswa S2 Universitas Negeri Malang selaku ketersediaan akses dan layanan jasa keuangan terhadap kebutuhan dalam mengakses layanan keuangan secara online dan tidak terbatas waktu.

Mahasiswa S2 Universitas Negeri Malang disarankan untuk menggunakan aplikasi *E-Wallet* yang terpercaya dan telah terdaftar secara resmi, agar terhindar dari potensi penipuan. Lebih lanjut pengguna *E-Wallet* harus memahami syarat dan ketentuan penggunaan layanan dan produk keuangan supaya terjauhkan dari permasalahan yang tidak diharapkan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan target responden yang berbeda, agar hasil yang didapatkan lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). A Bayesian analysis of attribution processes. *Psychological bulletin*, 82(2), 261.
- Dewi, M. A. (2020). The impact of fintech towards financial inclusion development in umkm in east java dampak fintech terhadap perkembangan inklusi keuangan pada UMKM di jawa timur. *Gorontalo accounting journal*, 3(2).
- Erlianta, N. R., Lupikawaty, M., & Andriyani, T. (2021, January). The Effect of Financial Technology on Financial Inclusion SMEs in Palembang City. In *4th Forum in Research, Science, and Technology (FIRST-T3-20)* (pp. 84-88). Atlantis Press.
- Fitriah, F., & Ichwanudin, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 4(2), 94-108.

- Iriana, R. N. H. (2021). *Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Di Kota Magelang* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Laut, L.T., dan Hutajulu, D.M. (2019). Kontribusi financial technology dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar. Diakses dari <https://jurnal.untidar.ac.id>
- Liliana, L., Hidayat, A., Atiyatna, D. P., Kahpi, M., & Saleh, S. (2021). Peran Fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 19(2), 91-102.
- Marini, M., Linawati, L., & Putra, R. E. (2020). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91.
- Martini, M., Sardiyo, S., Septian, R., & Nurdiansyah, D. (2021). Understanding of financial literacy as a moderating variable on the effect of financial technology on financial inclusion in Lubuklinggau City, Indonesia. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 3(2), 140-151.
- Marshanda, N. D., & Wulandari, D. A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan (Studi pada Generasi X). *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 20(1), 1-16.
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197.
- OJK. (2016). Peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/ atau masyarakat
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Otoritas Jasa Keuangan, 1-99, [https://www.ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit2017\)-aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit2017)-aspx).
- Ozili, P.K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18 (4), 329-340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Tristiarto, Y., & Wahyudi, W. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Financial Technology Terhadap Personal Finance Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Lebak Banten. *Ikraith-Ekonomika*, 5(1), 190-200.